



PENERAPAN TEKNOLOGI TELEKOMUNIKASI TERHADAP ILMU AGAMA ISLAM DALAM RUANG LINGKUP MAHASISWA

Gita Alisrobia N¹⁾ *

M. Gani Baihaqi D²⁾

Nurrahmah Qolbunnisa³⁾

Tiara Maulida⁴⁾

Hisny Fajrussalam⁵⁾

^{1,2,3,4,5} Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Daerah Purwakarta.

*email: gitanazareth63@upi.edu

Abstract

This study aims to determine whether the role of telecommunications technology is used optimally in learning Islamic religious education, especially in the scope of students. The data collection technique used was using a questionnaire with Google Form media, containing 10 questions on topics related to this journal and disseminating it to the research subjects. Data analyzed use 4 stages collecting data, reducing data, presenting data, and conclusions. The results of this study indicate that students use telecommunications technology to seek knowledge, but not in Islamic religious education. There are still a few students who think it is important that they study Islamic religious education at the level of this course.

Keywords: Telecommunication Technology, Islamic religious education, students

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah peran teknologi telekomunikasi digunakan dengan maksimal dalam pembelajaran ilmu Pendidikan agama Islam terutama di ruang lingkup mahasiswa. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan ialah menggunakan angket dengan media *Google Form*, memuat 10 pertanyaan mengenai topik yang berkaitan dengan jurnal ini dan menyebarkanluaskannya ke subjek peneliti. Untuk menganalisis data yang sudah didapatkan digunakan 4 tahapan yaitu mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa menggunakan teknologi telekomunikasi untuk mencari ilmu, tetapi tidak pada ilmu Pendidikan agama Islam. Masih sedikit mahasiswa yang menganggap penting bahwa mempelajari ilmu Pendidikan agama Islam dijenjang perkuliahan ini

Kata kunci: Teknologi Telekomunikasi, ilmu Pendidikan agama Islam, mahasiswa

Pendahuluan

Saat ini teknologi sudah tidak mencerminkan nilai-nilai keIslaman yang dulu dilahirkan para ilmuwan kita, umat saat ini seakan-akan telah lupa akan pentingnya ilmu Islam dalam kehidupan mereka sehari-hari, mereka terlalu sibuk memikirkan diri sendiri, memikirkan ibadah ritual saja. Bahkan, sudah banyak melihat teknologi ini disalahgunakan dalam pemanfaatannya. Inilah salah satu yang menjadi permasalahan dalam dunia teknologi. Dengan adanya teknologi seharusnya menimbulkan keseimbangan, tetapi saat ini malah menimbulkan ketidakseimbangan di lingkungan sekitar kita terutama di lingkungan kampus. Hal ini terjadi, karena saat teknologi keluar dari fungsi yang seharusnya, yaitu saat moral para pembuat maupun pengguna teknologi telah mengalami kemerosotan. Mereka terlalu serakah dengan urusan duniawi saja tanpa memikirkan sedikit pun urusan akhirat, sehingga manfaat dari teknologi sendiri tidak bisa direalisasikan dan dipergunakan dengan baik oleh masyarakat, terutama oleh pelajar dan mahasiswa (Yoga, 2019). Namun, kita juga sebagai pengguna haruslah bijak dalam memanfaatkan teknologi ini, terutama saat situasi pandemi saat ini yang mengharuskan kita berdiam dirumah dan segala aktivitas dilakukan dirumah, seperti belajar dan bekerja (Kurniawati, 2020). Tujuan dari penelitian ini agar mengetahui apakah mahasiswa Indonesia memanfaatkan teknologi telekomunikasi seperti *handphone, laptop*, dan internet dalam mempelajari ilmu agama Islam di kampus, dan diharapkan penelitian ini bisa dijadikan referensi untuk para pembaca dan peneliti diluar sana (Alvianto, 2020).

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana teknologi telekomunikasi yang digunakan mahasiswa dalam memahami agama Islam di lingkungan kampus, bagaimana pengetahuan mahasiswa dalam memahami agama Islam di lingkungan kampus dalam menggunakan teknologi telekomunikasi dan bagaimana peran teknologi telekomunikasi dalam pemahaman dan pengetahuan ilmu agama Islam pada keseharian Mahasiswa (Nuryana, 2019). Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dampak teknologi telekomunikasi dalam perkembangan ilmu pengetahuan Agama Islam pada Mahasiswa dalam lingkup kampus, mengetahui pengetahuan mahasiswa dalam memahami ilmu agama Islam dengan menggunakan bantuan teknologi telekomunikasi, serta mengetahui seberapa penting peranan teknologi telekomunikasi dalam pemahaman dan pengetahuan ilmu agama Islam pada keseharian Mahasiswa.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan membuat beberapa pertanyaan yang bersifat umum yang berhubungan dengan teknologi informasi dan pemahaman agama Islam. Pengumpulan data menggunakan *Google form*, analisis terhadap hasil angket yang sudah disebarluaskan (Thabroni, 2021) menggunakan metode sampling.

Subjek dalam penelitian ini adalah Para Mahasiswa Indonesia dari berbagai kampus dan daerah. Pengambilan data dilakukan melalui angket terhadap Mahasiswa di Indonesia dalam memanfaatkan teknologi telekomunikasi dalam pembelajaran ilmu Pendidikan agama Islam. Instrumen diambil dari respons pertanyaan angket yang sudah disebarluaskan melalui *Google*

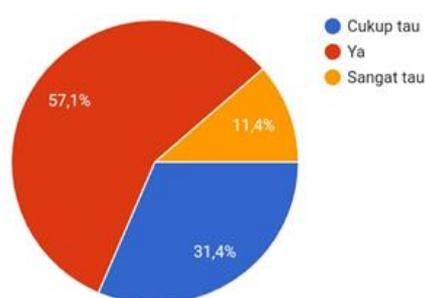
Form. Jadi, disediakan 10 pertanyaan umum terkait peranan teknologi telekomunikasi dalam peningkatan pembelajaran ilmu Pendidikan agama Islam dan mengenai ilmu Pendidikan agama Islam yang sekiranya sudah dipelajari di bangku sekolah dasar. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah triangulasi. Triangulasi dapat diartikan dengan teknik pengumpulan data dengan sumber data yang telah tersedia. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik yaitu mengecek keabsahan data yang telah diperoleh dari sumber yang sama dengan teknik pengumpulan data. Sedangkan triangulasi sumber adalah pengecekan keabsahan data yang didapatkan dari sumber yang telah digunakan tetapi berbeda dengan teknik pengumpulan data (Komariah, dkk., 2021). Teknik analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, mereduksi data, menyajikan data, dan memverifikasi data apakah sesuai dengan hasil penelitian (Komariah, dkk, 2021).

Hasil dan Pembahasan

Pada angket yang telah diberikan memiliki 10 pertanyaan yang harus diisi oleh 35 responden. Berikut hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

1. Pengetahuan tentang Teknologi Komunikasi di kalangan Mahasiswa

Pada pertanyaan “apakah Anda sudah mengetahui apa itu teknologi telekomunikasi?”, sebanyak 57,1 % tau apa itu teknologi telekomunikasi, 31,4 % cukup tau apa itu teknologi telekomunikasi dan 11,4 % sangat tau tentang apa itu telekomunikasi. Dapat dilihat dari gambar 1, bahwa 57,1 % dari 35 responden, atau sekitar 20 orang hanya mengetahui teknologi telekomunikasi secara dasar. Lalu 31,4 % dari 35 responden, atau sekitar 11 orang cukup mengetahui teknologi telekomunikasi sedikit lebih dalam, dan 11,4 % dari 35 responden, atau sekitar 4 orang sangat mengetahui apa itu teknik telekomunikasi.

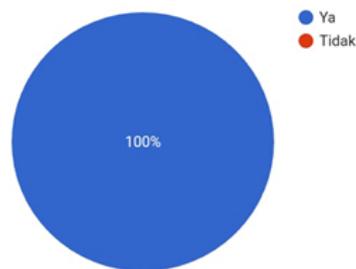


Gambar 1. Respon Pertanyaan Pertama

2. Fungsi Teknologi Komunikasi

Pada pertanyaan “Pada teknologi telekomunikasi, contohnya seperti *smartphone*. Apakah dapat membantu keseharian kalian sebagai mahasiswa?”. Hasil yang didapatkan sebanyak 100 % memilih “ya”. Dapat dilihat dari gambar 2, bahwa 100 % dari 35

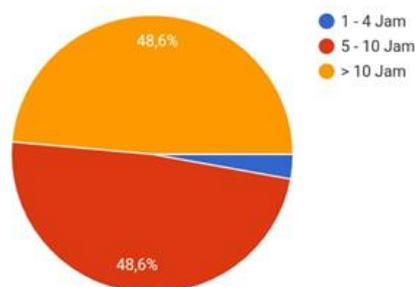
responden, atau sebanyak 35 orang merasa bahwa teknologi telekomunikasi seperti *smartphone* sangat membantu keseharian mereka sebagai mahasiswa.



Gambar 2. Respon Pertanyaan Kedua

3. Durasi menggunakan Smartphone

Pada pertanyaan “Dalam sehari berapa jam kalian menggunakan *smartphone*?” didapatkan hasil yaitu sebanyak 48,6 % menggunakan *smartphone* selama lebih dari 10 jam, 48,6 % menggunakan *smartphone* selama 5-10 jam dan 2,8 % menggunakan *smartphone* selama 1-4 jam.

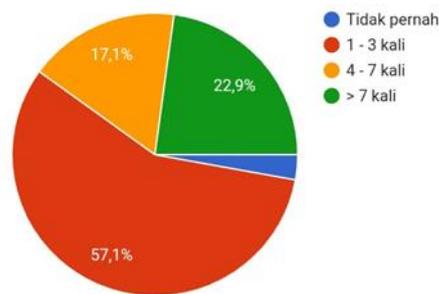


Gambar 3. Respon Pertanyaan Ketiga

Dapat dilihat dari gambar 3, bahwa mahasiswa yang menggunakan *smartphone* selama lebih dari 10 jam dan 5-10 jam memiliki presentase yang sama, yaitu 48,6 % dari 35 responden, atau sekitar 17 orang untuk pemakaian lebih dari 10 jam, dan 17 orang untuk pemakaian 5-10 jam. Sedangkan untuk pemakaian selama 1-4 jam hanya memiliki presentase 2,8 % dari 35 responden, atau hanya ada 1 dari 35 orang.

4. Fungsi Smartphone untuk belajar agama Islam

Pada pertanyaan “Dalam jangka waktu 1 bulan, berapa kali kalian mencari ilmu tentang agama Islam?” didapatkan hasil sebanyak 57,1 % memilih 1-3 kali, 22,9 % memilih lebih dari 7 kali, 17,1 % memilih 4-7 kali dan 2,9 % memilih tidak pernah.

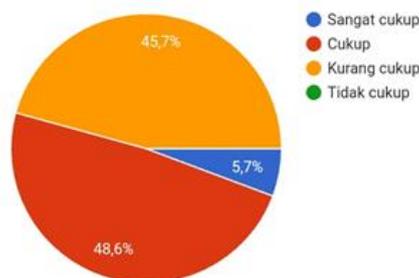


Gambar 4. Respon Pertanyaan Keempat

Dapat dilihat bahwa sebanyak 57,1 % dari 35 responden, atau sekitar 20 orang. Dalam jangka waktu 1 bulan mencari ilmu pengetahuan tentang agama Islam sebanyak 1-3 kali. 22,9 % dari 35 responden, atau sekitar 8 orang. Dalam jangka waktu 1 bulan mencari ilmu tentang agama Islam sebanyak lebih dari 7 kali. 17,1 % dari 35 responden, atau sekitar 6 orang. Dalam jangka waktu 1 bulan mencari ilmu pengetahuan agama Islam sebanyak 4-7 kali. Dan 2,9 % dari 35 responden, atau 1 dari 35 orang tidak pernah mencari ilmu tentang agama Islam dalam jangka waktu 1 bulan.

5. Penggunaan Teknologi komunikasi untuk belajar ilmu agama Islam

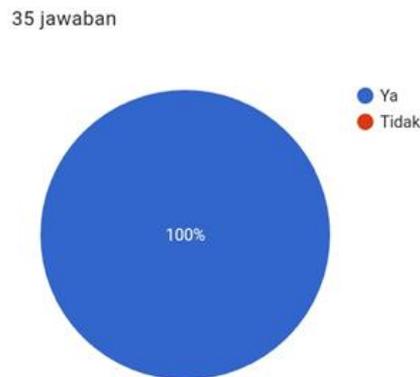
Pada pertanyaan “Apakah anda sudah cukup untuk memaksimalkan teknologi telekomunikasi untuk mencari ilmu agama Islam?” didapatkan hasil, yaitu sebanyak 48,6 % memilih cukup, 45,7 % memilih kurang cukup, 5,7 % memilih sangat cukup dan 0 % memilih tidak cukup



Gambar 5. Respon Pertanyaan Kelima

Dapat dilihat bahwa, sebanyak 48,6 % dari 35 responden, atau sekitar 17 orang merasa bahwa sudah cukup maksimal untuk menggunakan teknologi telekomunikasi untuk mencari ilmu agama Islam. Sebanyak 45,7 % dari 35 responden, atau sekitar 16 orang merasa kurang cukup maksimal untuk menggunakan teknologi telekomunikasi untuk mencari ilmu agama Islam. Sebanyak 5,7 % dari 35 responden atau sekitar 2 orang merasa sudah sangat cukup maksimal untuk menggunakan teknologi telekomunikasi untuk mencari ilmu agama Islam.

6. Pernah Belajar Agama Islam

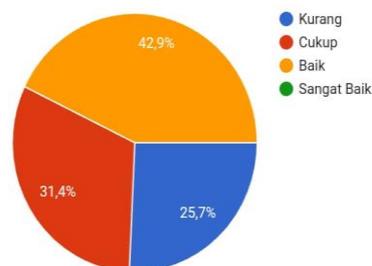


Gambar 6. Respon pertanyaan Keenam

Pada pertanyaan “Apakah Anda mendapatkan matakuliah agama Islam daalam jenjang perkuliahan?” didapatkan hasil sebanyak 100% memilih ya dan sebanyak 0% memilih tidak. Dapat dilihat dari gambar 6 bahwa, sebanyak 100% dari 35 responden memilih “ya”, atau sudah semua di perkuliahan manapun telah mendapatkan matakuliah agama Islam.

7. Fungsi Mata kuliah agama bagi pengetahuan agama mahasiswa

Pada pertanyaan “Jika ada, apakah Anda merasa sudah menguasai ilmu agama karena mengikuti mata kuliah agama Islam?”, dapat dilihat dari gambar 7, bahwa, sebanyak 42,9 % dari 35 responden, atau sekitar 15 orang bahwa merasa baik sudah menguasai ilmu agama karena mengikuti mata kuliah agama Islam. Sebanyak 31,4 % dari 35 responden, atau sekitar 12 orang merasa cukup menguasai ilmu agama karena mengikuti mata kuliah agama Islam. Sebanyak 25,7 % dari 35 responden atau sekitar 9 orang merasa kurang menguasai ilmu agama karena mengikuti mata kuliah agama Islam.

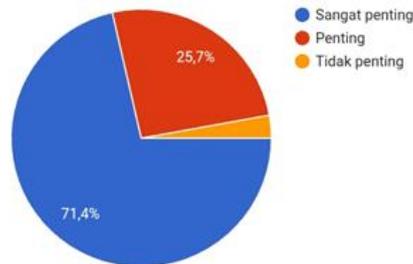


Gambar 7. Respon Pertanyaan Ketujuh

8. Pentingnya mata kuliah agama Islam dalam jenjang perkuliahan

Pada pertanyaan “Menurut Anda seberapa penting mata kuliah agama Islam dalam jenjang perkuliahan?” , dari gambar 8 dapat dilihat bahwa, sebanyak 71,4% dari 35 responden, atau sekitar 25 orang bahwa sangat penting mata kuliah agama Islam

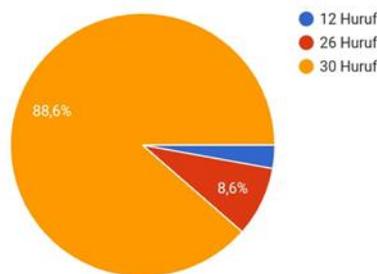
dalam jenjang perkuliahan. Sebanyak 25,7% dari 35 responden, atau sekitar 10 orang merasa penting mata kuliah agama Islam dalam jenjang perkuliahan. Sebanyak 1 orang merasa tidak penting mata kuliah agama Islam dalam jenjang perkuliahan.



Gambar 8. Respon Pertanyaan Kedelapan

9. Pertanyaan kesembilan

Pada pertanyaan “Ada berapakah huruf hijaiyah?”

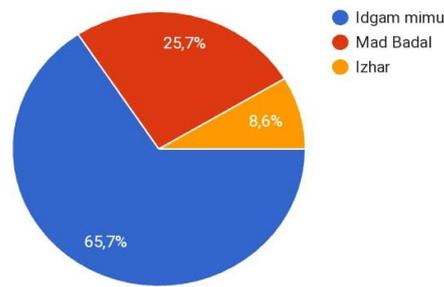


Gambar 9. Respon Pertanyaan Kesembilan

Dapat dilihat dari gambar 9 bahwa sebanyak 88,6% dari 35 responden, atau sekitar 31 orang bahwa responden tahu bahwa huruf hijaiyah ada 30 huruf. Sebanyak 8,6% dari 35 responden atau sekitar 4 orang tahu bahwa huruf hijaiyah ada 26 huruf. Sebanyak 1 orang yang tahu bahwa huruf hijaiyah ada 12 huruf.

10. Pertanyaan kesepuluh

Pada pertanyaan “Manakah yang tidak termasuk hukum bacaan tajwid?” didapatkan hasil seperti terlihat pada gambar 10 sebanyak 65,7% dari 35 responden ,atau sekitar 24 orang mengetahui bahwa yang tidak termasuk hukum bacaan tajwid adalah idgam mimi. Sebanyak 25,7% dari 35 responden, atau 9 orang mengetahui bahwa yang tidak termasuk hukum bacaan tajwid adalah mad badal. Sebanyak 8,6% dari 35 responden, atau 3 orang mengetahui bahwa yang tidak termasuk hukum bacaan tajwid adalah izhar.



Gambar 10. Respon Pertanyaan Kesepuluh

Simpulan

Dilihat dari hasil penelitian, semua mahasiswa sudah tau apa itu teknologi telekomunikasi tetapi tidak semuanya mempelajari lebih dalam tentang teknologi telekomunikasi. Terbukti semua mahasiswa terbantu oleh teknologi telekomunikasi untuk kegiatan sehari-hari. Durasi mahasiswa menggunakan teknologi telekomunikasi seperti *smartphone* dalam kehidupan sehari-hari rata-rata sekitar 10 jam. Tetapi disayangkan mahasiswa masih kurang mencari ilmu tentang agama Islam dalam sebulan pada *smartphone* yang dimilikinya, padahal pada *smartphone* sekarang banyak aplikasi-aplikasi atau website yang sudah banyak terdapat ilmu-ilmu agama berupa video, tulisan, gambar, dan yang lainnya. Tetapi rata-rata mahasiswa sudah merasa cukup memaksimalkan teknologi telekomunikasi untuk mencari ilmu agama Islam padahal hanya mencari ilmu agama satu sampai tiga kali mencari ilmu agama dalam sebulan. Mahasiswa merasa cukup untuk memaksimalkan teknologi telekomunikasi untuk mencari ilmu agama apabila mencari ilmu agamanya empat sampai tujuh kali dalam sebulan. Mungkin saja mahasiswa memilih cukup untuk memaksimalkan teknologi telekomunikasi untuk mencari ilmu agama Islam karena seluruh responden mahasiswa sudah mendapatkan matakuliah agama Islam dalam jenjang perkuliahan (Atika, 2021).

Mahasiswa rata-rata merasa cukup menguasai ilmu agama Islam karena mengikuti mata kuliah agama Islam dan masih ada yang merasa kurang cukup menguasai ilmu agama Islam karena mengikuti mata kuliah agama Islam. Mahasiswa yang kurang merasa cukup, bisa menggunakan media telekomunikasi berupa *smartphone* untuk mencari ilmu agama Islam agar dapat menguasai ilmu agama Islam. Para responden mahasiswa rata-rata merasa bahwa mata kuliah agama Islam sangat penting dalam jenjang perkuliahan karena pada zaman sekarang rata-rata sudah banyak yang melupakan ilmu agama Islam sehingga adanya mata kuliah agama Islam dalam jenjang perkuliahan diharapkan mahasiswa tidak melupakan untuk terus mempelajari ilmu agama Islam kapanpun umurnya. Kebanyakan responden mahasiswa sudah tau bahwa huruf hijaiyah itu ada 30 huruf, tetapi entah kenapa masih ada beberapa responden mahasiswa yang masih tidak mengetahui total huruf hijaiyah padahal seharusnya pada tingkat mahasiswa sudah seharusnya mengetahui bahwa huruf

hijaiyah ada 30 huruf. Rata-rata mahasiswa juga sudah mengetahui hukum bacaan tajwid, tetapi untuk yang masih kurang paham dengan hukum bacaan tajwid bisa mencari materi mengenai hukum tajwid pada media telekomunikasi yaitu berupa smartphone atau belajar daring pada guru agama (Subhan, 2019).

Saran

Diharapkan untuk bisa memanfaatkan media telekomunikasi ini sebagai alat penunjang pembelajaran terutama untuk ilmu Pendidikan agama Islam terlebih dalam kondisi situasi pandemic saat ini, dan bisa mengamalkan apa yang sudah didapat dari pembelajaran ilmu agama Islam tersebut. Dapat mengembangkannya lebih luas lagi dan mungkin tidak dalam ruang lingkup mahasiswa saja, tetapi untuk seluruh pelajar Indonesia agar mengetahui apakah teknologi telekomunikasi benar-benar membantu dalam meningkatkan ilmu agama Islam atau sebaliknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvianto, A. (2020). *Efektivitas Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam dalam Situasi Pandemi Covid-19*. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 13. <https://doi.org/10.30659/jpai.3.2.13-26>
- Atika, A. (2021). *Implementasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. *Jurnal Literasiologi*, 6(1). <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v6i1.241>
- Darimi, I. (n.d.). *Teknologi Informasi dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Efektif*. 11.
- Komariah, K., Hamdanah, H., & Surawan, S. (2021). *Strategi Guru PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa Secara Daring*. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 43. <https://doi.org/10.30659/jpai.4.1.43-52>
- Kurniawati, D. (2020). *Pengaruh Penggunaan Gadget terhadap Prestasi Siswa*. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 2(1), 78-84. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.78>
- Nuryana, Z. (2019). *Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pendidikan Agama Islam*. *Tamaddun*, 19(1), 75. <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v0i1.818>
- Subhan, A. (2019). *Teknologi Informasi dan Pendidikan Islam*. 2(2), 12.
- Thabroni, G. (2021, February 7). *Metode Penelitian Kualitatif: Pengertian, Karakteristik & Jenis*. Retrieved October 31, 2021, from Serupa.id website: <https://serupa.id/metode-penelitian-kualitatif/>
- Yoga, S. (2019). *Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Indonesia dan Perkembangan Teknologi Komunikasi*. *Jurnal Al-Bayan*, 24(1). <https://doi.org/10.22373/albayan.v24i1.3175>